



Riset Aksi Partisipatif Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat

Proyek Riset Aksi Partisipatif Pencegahan Kebakaran dan Restorasi Gambut Berbasis Masyarakat (*Participatory Action Research to Community-Based Fire Prevention and Peatland Restoration*)

Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR) telah bekerja dengan masyarakat di tingkat tapak untuk memahami dinamika ekonomi, sosial, dan politik yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran hutan dan lahan, dan implikasinya. Sebagai tindak lanjut, di tahun 2018, dengan dukungan dari Singapore Cooperation Enterprise dan Temasek Foundation International, CIFOR bekerjasama dengan The Commonwealth Scientific and Industrial Research Organization (CSIRO) Australia dan Pusat Studi Bencana Universitas Riau untuk melaksanakan riset aksi partisipatif. Di tingkat tapak, CIFOR bekerja bersama dengan pemerintah desa, kelompok tani, Masyarakat Peduli Api (MPA), dan kelompok wanita Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Dompas.

Dalam riset aksi partisipatif, CIFOR meneliti, memfasilitasi dan mengarusutamakan pengembangan lahan tanpa bakar. CIFOR mendukung dan mendampingi masyarakat lokal untuk memilih dan menerapkan alternatif pembukaan lahan tanpa bakar dan model bisnis berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan kebakaran dan restorasi gambut; maupun proses *co-learning*. CIFOR melakukan pengurangan risiko, penguatan praktik dan pengetahuan tradisional, serta mobilisasi inisiatif-inisiatif berbasis masyarakat.

Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari proyek ini adalah mendukung perubahan perilaku masyarakat lokal secara bertahap dalam pembukaan lahan tanpa bakar. Kami akan mencapai tujuan ini melalui: (a) meninjau *best practices* terkait dengan pengendalian kebakaran dan restorasi berbasis masyarakat; (b) mengembangkan dan menguji praktik-praktik pembukaan

lahan tanpa bakar dan restorasi; (c) mengarusutamakan pencegahan/ pengelolaan kebakaran dan restorasi lahan gambut berbasis komunitas; dan (d) mengkomunikasikan *best practices* dan kesuksesan pencegahan kebakaran dan restorasi berbasis komunitas kepada para donor serta lembaga-lembaga pemerintahan di daerah dan berbagai macam bentuk kelompok masyarakat untuk menanamkan *best practices* ini dalam program-program pembangunan dalam rangka *scaling-up*.

Kegiatan-kegiatan

Kami akan melaksanakan PAR (*Participatory Action Research*) dengan mengakomodir beberapa tahapan berulang sebagai berikut:

- 'Reflection'**; refleksi dari praktik-praktik terbaik berbasis komunitas terkait dengan pencegahan kebakaran dan restorasi, termasuk studi dasar;
- 'Planning'**; perencanaan metode kegiatan (misalnya metode penyiapan lahan), tanaman-tanaman, model bisnis berkelanjutan, rencana dan jadwal kegiatan, dan sebagainya;
- 'Action'**; aksi atau implementasi kegiatan di Desa Dompas, misalnya pembangunan sekat kanal, penanaman kembali lahan gambut yang rusak dan terbuka, dan sebagainya; dan
- 'Monitoring'**; pemantauan aspek biofisik dan perubahan perilaku melalui *Theory of Change* (ToC). Kemudian kami akan mendiseminasikan hasil-hasil riset pada workshop di tingkat nasional maupun sub-nasional.

Ujicoba lapangan akan difokuskan di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, namun riset dan diseminasi juga akan berlangsung di kabupaten-kabupaten lainnya di Provinsi Riau. Provinsi Riau dipilih untuk riset ini karena Riau merupakan provinsi di Indonesia yang seringkali mengalami kebakaran hutan dan lahan.¹ Riau telah mengalami konversi hutan menjadi perkebunan kelapa sawit yang masif dan Riau merupakan provinsi dengan lahan sawit terbesar di Indonesia.

1 Sizer N, Leach A, Minnemeyer A, Higgins M, Stolle F, Anderson J, Lawalata J. 2014. Preventing Forest Fires in Indonesia: Focus on Riau Province, Peatland, and Illegal Burning. World Resource Institute, Washington DC



Foto oleh Imam Basuk/CIFOR



Foto oleh Pandam Prasetyo/CIFOR



Foto oleh Pandam Prasetyo/CIFOR

Profil arena-arena aksi

Melalui metode riset aksi partisipatif, kami melaksanakan rangkaian kegiatan, studi, dan diskusi melalui tahapan berulang 'reflection', 'planning', 'action', dan 'monitoring' bersama dengan mitra-mitra dan masyarakat-masyarakat lokal. Kami memfasilitasi rangkaian diskusi dan kegiatan pada tujuh arena-arena aksi, dimana kami mengembangkan model bisnis berkelanjutan untuk pencegahan kebakaran dan restorasi gambut, membangun fasilitas-fasilitas restorasi, dan mendorong transformasi sosial masyarakat lokal. Kami mengidentifikasi dan memilih tujuh arena-arena aksi yang terletak di Desa Dompas secara partisipatif dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu. Secara umum, semua arena-arena aksi terletak di wilayah-wilayah yang mengandung gambut dengan karakteristik biofisik yang unik, dengan total wilayah 11,1 hektar (tidak termasuk dengan lahan pekarangan/ Arena Aksi 7). Kami mengklasifikasikan arena-arena aksi ini kedalam tiga jenis pengelolaan lahan: lahan publik, pribadi, dan co-manajemen dengan gambaran sebagai berikut:

1. Lahan publik merupakan lahan yang dimiliki oleh desa (aset pemerintah desa) sedang dikelola oleh Masyarakat Peduli Api (MPA); selanjutnya disebut sebagai Arena Aksi 1,
2. Lahan co-manajemen merupakan lahan yang dimiliki secara pribadi namun dikelola oleh kelompok-kelompok berbasis masyarakat misalnya kelompok

wanita (PKK) dan kelompok tani; selanjutnya disebut sebagai Arena Aksi 2 dan 3,

3. Lahan pribadi dimiliki dan dikelola oleh keluarga-keluarga petani; selanjutnya disebut sebagai Arena Aksi 4, 5, dan 6. Arena Aksi 7 terletak di lahan pekarangan aset milik warga Desa Dompas.

Di setiap arena aksi, kami mempelajari kondisi biofisik, sosial, dan ekonominya. Kami bekerja bersama untuk mengidentifikasi dan merumuskan peran-peran dan tanggungjawab, mekanisme pembagian biaya-manfaat, komoditas-komoditas yang ditanam, model bisnis, rekayasa lanskap, dan lain-lain.



Foto oleh Pandam Prasetyo/CIFOR

Narahubung: Dyah Puspitaloka d.puspitaloka@cgiar.org

<https://www.cifor.org/fire-and-peatland-restoration/>



Mitra Pendukung



Center for International Forestry Research (CIFOR)

CIFOR meningkatkan kesejahteraan manusia, kesetaraan dan integritas lingkungan dengan melakukan penelitian inovatif, mengembangkan kapasitas para mitra dan terlibat secara aktif dalam dialog dengan semua pemangku kepentingan untuk memberi masukan terhadap berbagai kebijakan dan praktik yang memengaruhi hutan dan masyarakat. CIFOR merupakan bagian dari Pusat Penelitian CGIAR, dan memimpin Program Penelitian CGIAR pada Hutan, Pohon dan Wanatani (FTA). Kantor pusat kami berada di Bogor, Indonesia, dengan kantor wilayah di Nairobi, Kenya; Yaounde, Kamerun; Lima, Peru dan Bonn, Jerman.

